

### BAB III

#### TEMUAN DATA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan informasi yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data melalui wawancara terhadap subjek penelitian. Bab ini berisi deskripsi tentang pola komunikasi keluarga yang dilakukan oleh pasangan yang menjalani *Long Distance Relationship* dalam menjaga keharmonisan rumah tangga mereka. Informan dari penelitian ini terdiri dari 3 pasang suami istri yang pernah menjalani hubungan jarak jauh. Data informan dapat dilihat di tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**

#### Data Informan

No	Identitas Informan		
1	<b>Pasangan 1</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
	Den Martin	57 Tahun	Polisi
	Rita Nismawati	51 Tahun	Ibu rumah tangga
2	<b>Pasangan 2</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
	Edi	39 Tahun	Jurnalis
	Maruti	30 Tahun	Ibu rumah tangga
3	<b>Pasangan 3</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
	Agung	58 Tahun	PNS (Bapeda)
	Sri	58 Tahun	Ibu rumah tangga

### **3.2. Pola komunikasi keluarga**

#### **a. Pasangan 1**

Pada pasangan pertama terlihat bahwa pola komunikasi yang dilakukan terjadi secara terus menerus pada saat mereka menjalani *Long Distance Relationship*, mereka menyadari status mereka masing-masing pada saat akan melakukan komunikasi. Biasanya dalam kondisi seperti ini istri yang mengawali untuk berkomunikasi dengan suaminya dengan pertimbangan bahwa dia yang lebih punya waktu dan adanya keinginan agar suami terus mengetahui kondisi di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh informan 2, sebagai berikut :

*“Saya mengawali komunikasi dengan suami agar suami mengetahui perkembangan kondisi dan situasi di rumah.”*

Jawaban istri didukung atau diperkuat dengan pernyataan suami yang menyetujui jika selama hubungan jarak jauh, istri mengawali komunikasi baik dengan menggunakan telepon seluler atau alat komunikasi lainnya. Selain itu, pasangan 1 memanfaatkan kegiatan bhayangkari untuk melakukan komunikasi secara tatap muka dengan pasangannya, karena pada saat kegiatan tersebut pasangan 1 akan bertemu secara langsung.

#### **b. Pasangan 2**

Pasangan 2 mengaku bahwa selama menjalani *Long Distance Relationship*, komunikasi tetap berlangsung diantara mereka. Sama halnya dengan pasangan 1, pada pasangan 2 istri lah yang mengawali komunikasi dengan suami. Komunikasi yang dilakukan istri terlebih dahulu lebih didasarkan pada pertimbangan aktivitas suami yang berlangsung hingga larut malam, sehingga

dimungkinkan suami tidak memiliki waktu untuk menghubungi istri terlebih dahulu pada situasi seperti itu.

Dalam ungkapan yang disampaikan oleh Informan 4 menunjukkan bahwa saat menjalani hubungan terpisah jarak, informan 4 terus melakukan komunikasi dengan pasangannya, biasanya istri yang mengawali komunikasi terlebih dahulu. Walaupun informan 3 memiliki waktu yang relatif padat di kantor, komunikasi menurut pasangan 2 penting dilakukan, agar masing-masing pasangan mengetahui akan kondisi masing-masing, Hal tersebut diperkuat oleh kutipan wawancara berikut :

*“Selama saya dan suami terpisah jarak, komunikasi tetap berlangsung agar saya dan suami sama-sama tahu bagaimana kondisi kita masing-masing”*

Profesi suami yang cenderung sibuk, tidak menjadi penghalang bagi pasangan 2 untuk melakukan komunikasi. Sedangkan informan 3 mengaku, dirinya jarang mengawali komunikasi terlebih dahulu karena aktivitasnya tersebut membuat dirinya acap kali lupa untuk memberikan kabar pada istri. Hal tersebut tidak menjadi masalah untuk pasangan 2.

### **Pasangan 3**

Hubungan yang terpisah jarak, tidak menjadi penghalang pasangan 3 untuk melakukan komunikasi, walaupun informan pada pasangan 3 sama-sama bekerja dan memiliki aktivitas yang cukup padat. Biasanya sebelum sama-sama beraktivitas informan 6 yang akan mengawali komunikasi terlebih dahulu, hal tersebut dikarenakan, istri yang bertugas di Surabaya ingin mengetahui kondisi suami dan kondisi rumah yang ia tinggalkan.

Seperti yang diungkap oleh informan 6 pada kutipan wawancara berikut :

*“Sebelum berangkat ke kantor saya menghubungi suami, karena saya ingin tahu kondisi suami dan orang di rumah, tapi kalau sudah pulang dari kantor biasanya suami saya yang akan menghubungi saya terlebih dahulu.”*

Kemampuan pasangan 3 dalam mengatur waktu, menjadi salah satu hal yang membuat pasangan 3 tetap melakukan komunikasi dengan pasangannya. Informan 5 mengaku biasanya pulang dari kantor ia akan menghubungi informan 6 melalui fitur *video call* untuk melepas rindu.

Pada saat berkomunikasi pasangan 3 berusaha jujur dan terbuka, terkait kondisi yang sedang mereka alami. Menurut informan 6 dengan adanya komunikasi yang jujur dan terbuka, ia akan tahu jika terdapat masalah, sehingga ia dan pasangannya dapat bertemu secara langsung untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pasangan 3 senang melakukan diskusi, mereka akan menanyakan pendapat masing-masing pasangan, sebelum membuat dan mengambil keputusan. Seperti pada saat informan 6 memilih menajalani hubungan terpisah jarak dan memilih pensiun dini, demikian pula sebaliknya, seperti yang diungkapkan pada kutipan wawancara berikut :

*“Saya terbuka dalam berkomunikasi, pada saat saya tidak lagi ingin mengunjungi istri ke Surabaya karena banyaknya kegiatan di Semarang, hal tersebut langsung saya sampaikan pada istri untuk didiskusikan.”*

### **3.3. Keharmonisan**

#### **3.3.1. Kehidupan beragama yang baik.**

##### **a. Pasangan 1**

Selama menjalani *Long Distance Relationship*, pasangan 1 tetap mampu menjaga nilai-nilai agama dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan saat pasangan 1 dalam menghabiskan waktu selama tidak bersama dengan pasangannya. Seperti kutipan wawancara yang diungkapkan oleh informan 1 berikut :

*“Selain menghabiskan waktu dikantor, saya melakukan kegiatan lain, seperti mengikuti wirid yang ada di asrama polisi.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa selama menjalani hubungan terpisah jarak, informan 1 menghabiskan waktu dengan mengikuti kegiatan yang mengandung nilai keagamaan, selain itu, informan 2 juga melakukan hal yang sama, selama terpisah jarak informan 2 juga melakukan kegiatan keagamaan di komplek tempatnya tinggal, seperti yang diungkapkan pada kutipan wawancara tersebut :

*“Saya ikut pengajian, karena saya bisa bersilahturami dengan orang komplek, jadi tidak merasa kesepian”*

Dari kutipan diatas terlihat bahwa informan 2 mengisi waktu dengan mengikuti kegiatan agama, kegiatan tersebut diikutinnya agar lebih memperluas tali silahturami sehingga informan 2 yang menjalani hubungan terpisah jarak oleh suami tidak merasa kesepian, ketika suami lagi beraktivitas di kantor.

## **Pasangan 2**

Kehidupan beragama yang dijalani oleh pasangan 2 selama menjalani *Long Distance Relationship* juga berlangsung dengan baik. Pasangan 2 tetap menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam hubungan mereka, informan 3 secara kontinyu mengingatkan istri agar terus menyertai Tuhan dalam hubungannya. hal tersebut dianggap pasangan 2 agar komitmen yang dijalankan selama mereka menikah tetap terjaga walaupun dalam kondisi jarak yang terpisah

Dalam hal ini terlihat bahwa pasangan 2 memiliki kehidupan beragama yang baik, hal tersebut juga di dukung oleh informan 4 yang menghabiskan waktu dengan cara melakukan pengajian di komplek perumahannya, selama terpisah oleh jarak. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan wawancara berikut :

*“Saya mengisi waktu salah satunya dengan ikut pengajian di komplek saya, agar bisa lebih dekat dengan Tuhan”*

Berdasarkan kutipan wawancara diatas terlihat dengan adanya kehidupan beragama yang baik dalam kehidupan mereka, membuat pasangan 3 mampu menjaga hubungan mereka pada saat menjalani hubungan terpisah jarak.

## **Pasangan 3**

Kehidupan beragama pasangan 3 berjalan dengan baik, selama menjalani hubungan terpisah jarak informan 6 menganggap bahwa mendoakan pasangan adalah salah satu cara agar hubungan dapat terjaga selama terpisah. Selain itu kehidupan beragama yang baik pada pasangan 3 dapat terlihat ketika istri yang memulai komunikasi biasanya dilakukan sebelum mereka sama-sama beraktivitas, atau pada saat pasangan 3 selesai beribadah solat subuh.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pasangan 3 juga memperkuat bahwa pasangan memiliki 3 kehidupan beragama yang baik, hal ini juga diperkuat oleh kutipan wawancara yang diungkapkan oleh informan 5, dimana informan 5 mengaku bahwa selama terpisah oleh jarak informan 5 biasanya melakukan solat subuh di rumah akan tetapi selama terpisah jarak, ia mengisi waktu untuk solat subuh di mesjid.

Pasangan 3 menganggap bahwa dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan rumah tangga, akan membuat ia dan pasangannya mampu menciptakan kehidupan rumah tangga yang rukun.

### **3.3.2. Mempunyai waktu bersama**

Kebersamaan akan meningkatkan kualitas dalam keluarga, pasangan suami istri yang menjalani *Long Distance Relationship*, beberapa kali memiliki waktu untuk melakukan aktivitas bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari temuan penelitian berikut :

#### **a. Pasangan 1**

Selama menjalani hubungan terpisah jarak, pasangan 1 tetap dapat menghabiskan waktu bersama-sama, walaupun hal tersebut tidak dapat terjadi setiap saat seperti pada saat mereka tinggal dalam satu atap. Pasangan 1 memanfaatkan kegiatan yang ada di tempat informan 1 bertugas, kegiatan yang dimanfaatkan tersebut adalah kegiatan bhayangkari. Bhayangkari sendiri merupakan organisasi istri polisi, yang mengharuskan para istri polisi tersebut berkumpul sekali dalam sebulan ditempat suami bertugas. Kegiatan ini lah yang dimanfaatkan oleh pasangan 1 untuk bertemu, seperti yang disampaikan oleh informan 1 sebagai berikut :

*“Istri saya mengikuti kegiatan bhayangkari yang ada di kantor saya, kegiatan itu saya manfaatkan untuk bertemu dengan istri saya”*

Menurut pasangan 1, dalam menjalani *Long Distance Relationship* waktu harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Jika kegiatan bhayangkari jatuh dihari libur, informan 2 biasanya membawa anak-anaknya ikut ke tempat suami bertugas, hal tersebut dilakukan agar informan 2 dan pasangannya bisa menghabiskan waktu liburan bersama lebih lama. Pada saat menjalani hubungan terpisah jarak pasangan 1 memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk melakukan pertemuan dengan pasangan, agar dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama.

#### **b. Pasangan 2**

Selama menjalani *Long Distance Relationship* pasangan 2 beberapa kali mempunyai waktu untuk melakukan aktivitas secara bersama-sama. Pasangan ini beberapa kali melakukan pertemuan. Jika informan 3 memiliki waktu kosong, informan 3 biasanya akan pulang ke Jakarta, informan 3 mengaku bahwa biasanya berada di rumah paling lama hanya 2 hari, seperti yang dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut :

*“Kalau ada waktu kosong saya pulang untuk mengunjungi istri dan anak saya,tapi biasanya tidak pernah lama, paling lama berada disana hanya 2 hari”*

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa, suami yang memiliki profesi sebagai jurnalis berusaha untuk melakukan pertemuan dengan istri walaupun ia tidak memiliki waktu libur yang cukup lama.



Hal tersebut berbeda dengan informan 4, pada saat mengunjungi suami informan 4 bisa menghabiskan waktu lebih lama di tempat pasangannya, dikarenakan informan 4 memiliki waktu yang lebih memungkinkan untuk berada lebih lama di tempat suaminya. Jika dalam jangka waktu 3 bulan suami tidak pernah pulang ke rumah, istri akan mengunjungi suami.

### **Pasangan 3**

Berdasarkan temuan penelitian, pasangan 3 dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama walaupun terpisah jarak. Pada awal menjalani hubungan terpisah jarak, Informan 5 rutin mengunjungi informan 6 ke Surabaya, karena informan 6 yang belum terbiasa untuk sendiri dan hal tersebut dimanfaatkan oleh pasangan 3 untuk mengenal kota Surabaya dengan mengunjungi tempat-tempat yang ada di kota Surabaya. Seiring berjalannya waktu, pertemuan tidak lagi dilakukan secara rutin karena mereka bertemu jika akan berdiskusi terkait hal yang penting saja, seperti membahas hubungan mereka atau bisnis yang mereka miliki, pertemuan juga dilakukan jika pasangan dan anggota keluarga mengalami masalah. Pasangan 3 dapat melakukan aktivitas secara bersama-sama selama menjalani hubungan terpisah jarak, aktivitas tersebut dimanfaatkan pasangan 3 dengan mengurus bisnis kos-kosan yang mereka punya di Surabaya maupun di Semarang. Dalam hal tersebut, mereka secara bergantian untuk menemui pasangan masing-masing. Hal tersebut diperkuat oleh kutipan wawancara yang disampaikan oleh informan 6 berikut :

*“Karena kebetulan saya punya kos-kosan di Surabaya dan di Semarang, kalau suami lagi berkunjung ke Surabaya kami akan mengecek kos-kosan yang kami punya, begitu pula jika saya berada di Semarang”*

### **3.3.3. Mempunyai komunikasi yang baik**

#### **a. Pasangan 1**

Berdasarkan temuan penelitian, selama menjalani *Long Distance Relationship*, pasangan 1 memiliki komunikasi yang baik, dimana informan 1 mengatakan, ia dan istrinya aktif dalam melakukan komunikasi. Kedua informan pada pasangan 1 mengaku, selama terpisah jarak banyak hal yang dapat di ceritakan kepada pasangan, karena pada saat itu mereka tidak berada pada tempat yang sama dengan kedua informan aktif berkomunikasi, maka mereka akan mengetahui keadaan masing-masing pasangan. Kutipan wawancara berikut memperkuat bahwa selama menjalani hubungan terpisah jarak pasangan 1 memiliki komunikasi yang baik :

*“Saat menjalani hubungan terpisah jarak, setiap harinya saya dan istri akan bercerita terkait keadaan kita, maupun lingkungan sekitar dari tempat kita masing-masing”*

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa pada saat menjalani hubungan terpisah jarak pasangan 1 mampu menyampaikan pesan dan menerima pesan dengan baik sehingga membuat pasangan 1 dapat terus melakukan komunikasi dengan pasangannya.

#### **b. Pasangan 2**

Selama menjalani *Long Distance Relationship* pasangan 2 mampu melakukan komunikasi dengan baik, walaupun istri yang kerap kali mengawali komunikasi terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh informan 4 berikut :

*“Menurut saya tidak jadi masalah, jika saya yang mengawali komunikasi terlebih dahulu, asalkan suami terus merespon saya.”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa selama terpisah oleh jarak pasangan 2 memiliki komunikasi yang baik, dengan adanya respon yang baik dari pasangan maka komunikasi yang terjadi dalam hubungan akan berjalan dengan baik pula.

### **C. Pasangan 3**

Hubungan terpisah jarak tetap membuat pasangan 3 dapat melakukan komunikasi yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pasangan 3 yang mampu mengawali komunikasi secara bergantian, sehingga komunikasi akan terus berlangsung, pasangan 3 terus mendiskusikan sesuatu, sehingga keputusan tidak dilakukan oleh satu pihak saja. Hal inilah yang menunjukkan pasangan 3 memiliki komunikasi yang baik pada saat menjalani hubungan terpisah jarak, hal tersebut ditandai dengan pasangan 3 yang aktif dalam mendengarkan pasangan. Selain itu pada saat menjalani hubungan terpisah jarak pasangan 3 berkomunikasi secara jujur dan terbuka kepada pasangannya, menurut informan 5 hal tersebut dilakukan, agar jika terjadi sebuah konflik, mereka dapat menyelesaikan secara bersama-sama, tanpa harus membongi satu pihak yang akhirnya dapat membuat pertengkaran.

#### **3.3.4. Saling menghargai satu sama lain.**

##### **a. Pasangan 1**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, pasangan 1 dapat menghormati dan menghargai satu sama lain, hal tersebut dapat dilihat dari pasangan 1 yang secara terus menerus melakukan komunikasi dengan pasangannya, ketika akan melakukan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh informan 2 berikut :

*“Walaupun saya terpisah jarak, biasanya saya tetap memberi tahu suami jika saya akan melakukan sesuatu”*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, terlihat bahwa informan 2 mampu menghargai suami yang berperan sebagai kepala rumah tangga, walaupun mereka terpisah jarak, namun menurutnya pasangannya harus tahu apa yang akan ia lakukan. Hal tersebut juga dilakukan oleh informan 1 kepada pasangannya, dimana informan 1 kerap kali menghubungi istri sebelum akan melakukan sesuatu.

#### **b. Pasangan 2**

Pasangan 2 mampu menghargai satu sama lain selama menjalani hubungan terpisah jarak. Informan 4 tidak pernah menuntut suami, yang memiliki waktu tidak cukup banyak untuk dirinya. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut :

*“Selama saya menjalani hubungan terpisah jarak, saya tidak pernah menuntut suami untuk terus menghubungi atau mengunjungi saya, karena saya memaklumi tanggung jawab yang harus dijalani suami saya, menyita waktu yang cukup padat.”*

Karena kondisi suami yang demikian, menurut informan 4 dirinya yang harus lebih aktif untuk melakukan hal-hal yang terdapat pada kutipan wawancara diatas, maka dari itu informan 4 terus berusaha meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi atau bahkan mengunjungi suami. Sementara Informan 5 yang menyadari tidak mempunyai waktu yang cukup lama bersama istri, terus mencoba untuk merespon istri dalam kondisi apapun.

*“Walaupun istri kerap kali menghubungi saya malam hari dan dalam keadaan saya lelah, saya tetap mengangkat teleponnya, karena saya sadar saya tidak punya waktu banyak untuk istri dan anak saya.”*

### **Pasangan 3**

Selama menjalani hubungan terpisah jarak, pasangan 3 dapat menghargai satu sama lain, seperti informan 5 yang menghargai keputusan istri pada saat memutuskan untuk tidak lagi menjalani hubungan terpisah jarak.

Selain itu informan 6 juga menghargai suami yang akhirnya jarang mengunjungi istri tidak seperti pada tahun-tahun pertama mereka *Long Distance Relationship*. Seperti yang diungkapkan oleh informan 6 berikut :

*“Saya tidak masalah, kalau suami saya menjadi jarang ke Surabaya, soalnya kita sama-sama sibuk bekerja, jadi bisa saling memaklumi”*

Berdasarkan kutipan wawancara yang disampaikan oleh informan 6 dapat dilihat bahwa pasangan 3 sama-sama mampu menghargai satu sama lain. Mereka mengerti akan kesibukan yang dimiliki oleh pasangan masing-masing, kondisi tersebut tidak membuat pasangan 3 merasa jauh dengan pasangannya, karena adanya komunikasi yang aktif dilakukan oleh pasangan ini.

#### **3.3.5. Adanya ikatan yang erat**

##### **a. Pasangan 1**

Pasangan 1 memiliki ikatan yang erat dengan pasangannya, dimana selama 3 tahun menjalani hubungan terpisah jarak pasangan 1 memiliki rasa kesetiaan yang tinggi terhadap pasangannya, selain dilihat dari pasangan 1 yang mampu bertahan selama 3 tahun dalam menjalani hubungan terpisah jarak, kesetiaan pasangan 1, dapat dilihat dari pasangan 1 yang kerap kali mengirimkan makanan *favorit* pasangannya dari tempat mereka masing-masing. Hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara yang dilakukan oleh informan 1 berikut :

*“Biasanya istri saya mengirimkan makanan favorit saya dari rumah, agar saya tetap bisa merasakan masakan istri saya”*

Sementara, hal yang sama juga dilakukan oleh informan 1, kerap kali dirinya memberikan sesuatu kepada istri, dari tempat ia bertugas.

## **Pasangan 2**

Adanya ikatan yang erat yang diterapkan oleh pasangan 2, dapat dilihat dari pasangan 2 yang saling memberi dan memiliki rasa kepercayaan satu sama lain. Informan 3 atau suami pada pasangan 2 mengaku memiliki kepercayaan pada istri, walaupun ia kerap kali lupa untuk menghubungi istri, tapi ia tidak pernah khawatir karena ia percaya bahwa istri akan menghubunginya terlebih dahulu. Sementara itu istri memberikan kepercayaan pada suami untuk mencari nafkah, walaupun harus terpisah jarak dengan dirinya. Pada awal menjalani hubungan terpisah jarak, perasaan cemas dan khawatir ada jika suami tidak menghubungi dirinya, hal tersebut diperkuat dari kutipan wawancara berikut :

*“Saya khawatir dan cemas jika suami tidak menghubungi, tapi akhirnya saya mewajarkan jika ia kerap kali lupa untuk menghubungi saya, karena ia punya banyak tanggung jawab”*

Perasaan cemas dan khawatir tersebut dapat hilang, karena informan 4 percaya bahwa informan 3 adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga, sehingga suami harus bekerja secara gigih, menurutnya dengan informan 3 mampu bertanggung jawab akan profesinya, maka informan 3 adalah orang yang sayang keluarga.

### **Pasangan 3**

Kehidupan pasangan 3 selama menjalani hubungan jarak yang terpisah memiliki ikatan yang erat, Hal ini ditunjukkan dari pasangan 3 yang memiliki sifat kebergantungan terhadap masing-masing pasangan walaupun terdapat jarak yang terpisah, hal ini di dukung oleh kutipan wawancara berikut :

*“Karena, biasanya ada yang menolong saya di rumah, jadi setiap sabtu dan minggu, saya minta suami saya untuk datang ke Surabaya”*

Dengan adanya sifat ketergantungan istri kepada suami selama menikah, membuat istri tidak terbiasa untuk menjalani hidup sendiri. Dengan kondisi istri yang demikian saat menjalani hubungan terpisah jarak, suami siap jika istri memintanya untuk mengunjungi dirinya. Hal tersebut terjadi hanya pada tahun-tahun pertama menjalani hubungan terpisah jarak, karena pada tahun berikutnya istri mulai terbiasa hidup sendiri.

Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya ikatan yang erat yang terjadi pada pasangan 3 ditandai dengan kesetiaan masing-masing pasangan, mereka menjalani hubungan terpisah jarak dealam waktu 5 tahun tanpa adanya pihak ketiga